**3. NILAI NILAI BUDAYA MASA PRAAKSARA DI INDONESIA**

Masa praaksara di Indonesia telah berakhir ratusan ribu tahun yang lalu. Dari masa praaksara, terdapat berbagai nilai budaya dan tradisi yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia hari ini. Nilai budaya dan tradisi tersebut adalah sebagai berikut:

**a.) Nilai religius (kepercayaan)**

Nilai religius sudah tampak pada zaman praaksara, yaitu zaman Megalitikum. Pada zaman ini, manusia praaksara sudah mengenal sistem kepercayaan animisme (kepercayaan kepada makhluk halus dan roh) dan dinamisme (kepercayaan yang menganggap pohon dan batu besar memiliki kekuatan gaib) . Adanya sistem kepercayaan ini juga mengembangkan sebuah sikap saling menghargai antarpemeluk kepercayaan.

**b.) Nilai gotong royong**

Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama sama. Budaya gotong royong juga dapat terlihat dari peninggalan mereka berupa bangunan bangunan batu besar yang dapat dipastikan dibangun secara gotong royong. Budaya gotong royong ini yang masih digunakan hingga hari ini.

**c.) Nilai musyawarah**

Sejak masa praaksara, telah berlangsung budaya musyawarah dengan tingkat yang sederhana dalam memilih pemimpin yang dianggap paling tua (sesepuh) dan menyelesaikan berbagai masalah.

**d.) Nilai keadilan**

Pada zaman praaksara juga berkembang nilai-nilai keadilan untuk kehidupan sehari-hari yaitu adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Tugas antara kaum laki-laki berbeda dengan kaum perempuan. Hal ini mencerminkan sikap yang adil karena setiap orang akan memperoleh hak dan kewajiban sesuai kemampuannya.

**f.) Tradisi bercocok tanam**

sejak zaman praaksara. Manusia praaksara banyak melakukan kegiatan bercocok tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat khas pertanian yang berupa beliung persegi dan alat lainnya.

**g.) Tradisi bahari (pelayaran)**

Masyarakat praaksara telah mengenal ilmu astronomi. Ilmu ini sangat membantu pada saat mereka berlayar dari pulau ke pulau dengan memakai perahu yang sangat sederhana. Masyarakat praaksara menggunakan perahu bercadik untuk menangkap ikan. Perahu bercadik adalah perahu yang kanan-kirinya dipasang alat dari bambu dan kayu agar perahunya tidak mudah oleng.